

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika juga dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang dapat berpikir secara logis, kritis, rasional, dan percaya diri. Tetapi matematika seringkali dianggap pelajaran yang paling sulit dimengerti serta terlalu rumit.

Menurut Van Engen (dalam Karso dkk, 2008) yang menganut teori makna bahwa “Matematika merupakan suatu sistem dan konsep, prinsip-prinsip dan proses-proses yang dapat dimengerti, maka dari itu sebagai guru matematika harus dapat menanamkan pemahaman seseorang dalam belajar matematika utamanya dengan menanamkan pengetahuan konsep-konsep dan pengetahuan prosedural”.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, salah satu tujuan dari matematika yaitu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media, dengan kata lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran matematika memerlukan media yang menunjang dalam pemahaman materi tersebut sehingga siswa dapat menemukan suatu konsep yang relevan.

Pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan media atau alat peraga yang konkrit. Menurut Van Engen (dalam Karso dkk 2008) “Dalam

mempelajari suatu konsep aritmatika guru harus mengenalkan simbol yang mewakili suatu himpunan kejadian, dan serentetan kegiatan yang diberi simbol itu harus dialami langsung oleh anak". Dengan kata lain anak/siswa menyadari bahwa simbol adalah suatu pengganti objek. Pembelajaran pada konsep aritmatika yaitu penjumlahan dua bilangan dua angka harus didemonstrasikan dengan media dengan melakukan peragaan penjumlahan angka, sehingga siswa lebih jelas memahami konsep tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi diri, guru sebagai peneliti menemukan beberapa kekurangan terhadap diri sendiri, yaitu guru tidak dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar, guru tidak dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan benar sesuai perencanaan pembelajaran, guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru tidak mempersiapkan materi pembelajaran dengan teliti sebelum pembelajaran akibatnya guru tidak menguasai materi yang disampaikan.

Sehingga siswa tidak memahami konsep penjumlahan pada materi penjumlahan dua bilangan dua angka. Siswa tidak dapat menjawab soal penjumlahan sama sekali dan siswa tidak bisa menjawab semua soal penjumlahan dengan benar, dan siswa kembali menulis soal. Akibatnya tahun lalu tepatnya tahun ajaran 2011/ 2012 perolehan hasil belajar siswa kelas I masih banyak yang tidak tuntas atau nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rata-rata hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 45.

Karena hal itu, guru perlu melakukan perbaikan dengan menggunakan media kantong bilangan pada materi penjumlahan pada mata pelajaran Matematika. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho, sehingga hasil belajar siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Masalah dan Submasalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan umum penelitian, yaitu “Apakah dengan menggunakan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho?”

Untuk lebih memperjelas permasalahan diatas, maka perlu dijabarkan beberapa submasalah, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka dengan menggunakan media kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka dengan menggunakan media kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tertera pada rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka dengan menggunakan kantong bilangan di Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 13 Toho. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang penjumlahan dua bilangan dua angka dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Toho.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru selaku peneliti
 - a. Guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar.

- b. Guru dapat melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar.
 - c. Guru selalu menguasai materi yang disajikan.
 - d. Guru selalu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan.
2. Bagi siswa kelas I Sekolah Dasar
- a. Siswa dapat memahami konsep penjumlahan dua bilangan dua angka yang berdampak pada perolehan hasil belajar yang memuaskan.
 - b. Siswa menjadi lebih aktif dan menyenangi pelajaran matematika sehingga pelajaran matematika bukanlah suatu pelajaran yang harus ditakuti.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai masukan sehingga guru dapat dibina dan diberikan pelatihan penggunaan media pembelajaran yang variatif.
 - b. Memberikan kelulusan yang bermutu.

E. Penjelasan Istilah

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Jadi pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pada penelitian ini pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Matematika.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia peningkatan adalah proses perbuatan. Hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai siswa dimana siswa tersebut telah mengalami suatu proses pembelajaran dan di tahap akhir siswa akan mendapatkan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukannya. Pada penelitian ini yang dimaksud peningkatan hasil belajar adalah hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan dua angka.

3. Media Kantong Bilangan

Media kantong bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan enam kantong yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan dan puluhan. Dengan adanya pengelompokan nilai suatu bilangan, maka akan memudahkan siswa untuk melakukan operasi hitung baik penjumlahan. Sedotan pada media ini digunakan sebagai penentu jumlah suatu bilangan. Apabila satu sedotan diletakkan pada kantong yang bernilai tempat puluhan, maka nilai satu sedotan tersebut adalah sepuluh. Begitu juga bila sedotan tersebut diletakkan pada kantong nilai tempat satuan maka satu sedotan tersebut bernilai satu. Jadi, pada penelitian ini media kantong bilangan adalah sebuah media yang digunakan untuk

menanamkan konsep penjumlahan pada materi penjumlahan dua bilangan dua angka.

4. Penjumlahan Dua Bilangan Dua Angka

Pada penelitian ini penjumlahan dua bilangan dua angka adalah materi pada pembelajaran Matematika pada semester II.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA